

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian**

Untuk menjawab tujuan dan hipotesis penelitian yang diajukan, maka penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian korelasional dengan melibatkan variabel penelitian sebagai berikut :

- A. Variabel dependen : kepuasan pernikahan
- B. Variabel independen : *husnu al-zhann*
- C. Variabel kontrol : *social desirability*

#### **B. Definsi Operasional Variabel Penelitian**

##### 1. Kepuasan Pernikahan

Kepuasan pernikahan dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh responden pada skala *ENRICH Marital Satisfaction* (Fowers & Olsson, 1993). Skala ini terdiri dari 15 aitem, meliputi dimensi *personality issues, equalitarian role, communication, conflict resolution, financial management, leisure activities, sexual relationship, children and marriage, family & friends, religious orientation,* dan *idealistic distortion*. Selain itu, dalam skala ini juga meliputi dua aitem lain yang digunakan untuk mengukur validitas alat ukur tersebut. Kuisisioner ini bertujuan untuk mengungkap dan mengetahui tingkat kepuasan pernikahan yang dimiliki responden. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat kepuasan pernikahan responden. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah tingkat kepuasan pernikahan responden.

## 2. *Husnu al-Zhann*

*Husnu al-zhann* merupakan skor responden pada skala *husnu al-zhann* yang disusun oleh Rusydi (Rusydi, 2012). Skala ini terdiri dari 8 aitem yang meliputi dua aspek, yaitu berprasangka baik kepada Allah dan berprasangka baik kepada sesama manusia. Kuisisioner ini bertujuan untuk mengungkap dan mengetahui tingkat *husnu al-zhann* yang dimiliki responden. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat *husnu al-zhann* responden. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah tingkat *husnu al-zhann* responden.

## 3. *Social Desirability*

*Social Desirability* adalah skor responden pada Reynolds Short-Form of *Marlowe-Crowne Social Desirability Scale* (Reynold, 1982). Skala ini terdiri dari 11 aitem yang meliputi aspek menyetujui yang disukai dan menolak yang tidak disukai. Bertujuan untuk mengungkap tinggi rendahnya kecenderungan responden untuk menyetujui hal-hal yang disukai dan tidak menyetujui hal-hal yang tidak disukai (menjawab berdasarkan harapan sosial). Semakin tinggi skor, semakin tinggi responden untuk menjawab menurut norma sosial dan semakin rendah skor semakin rendah responden untuk menjawab berdasarkan norma sosial.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek yang akan dilibatkan dalam penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil yang telah menikah dengan karakteristik:

- a. Beragama islam, dikarenakan salah satu variabel yang digunakan adalah variabel yang berbasis islami, yakni *husnu al-zhann*.

- b. Memiliki minimal satu orang anak, dengan alasan (1) jumlah anak dinilai turut mempengaruhi kepuasan pernikahan (Wendorf, Lucas, Imamoglu, Weisfeld, & Weisfeld, 2010) dan (2) adanya dimensi/aspek “*children & parenting*” dalam alat ukur *ENRICH Marital Satisfaction Scale* yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kepuasan pernikahan.

Subjek akan diambil dari beberapa dinas pemerintahan di kota Pangkalan Bun, Kotawaringin Barat. Rencana pengambilan sampel dilakukan dengan membagikan kuesioner penelitian kepada para Pegawai Negeri Sipil tersebut.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode *self-report* berbentuk kuesioner. Kuesioner penelitian ini terdiri dari atas data demografik dan skala psikologis. Skala psikologis dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Skala kepuasan pernikahan

- a. *ENRICH Marital Satisfaction (EMS) Scale*

Skala kepuasan pernikahan dalam penelitian ini diadaptasi dari *ENRICH Marital Satisfaction (EMS) Scale* oleh Fowers dan Olsson (1993). Skala ini dilaporkan berisikan 15 aitem dengan koefisien reliabilitas *Alpa Cronbach* sebesar 0,85 untuk mengungkap kepuasan pernikahan pada pasangan.

Pola dasar pengukuran skala EMS ini disusun dengan menggunakan Skala *Likert* dengan 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu *strongly disagree* (1) sampai dengan *strongly agree* (5) dari setiap aitemnya yang berbentuk pernyataan. Namun, dalam penelitian ini peneliti memodifikasi aitem-aitem tersebut dengan merubah

setiap aitem menjadi sebuah pertanyaan dan merubah aitem-aitem yang pada awalnya *unfavourable* menjadi *favourable*, kecuali butir aitem ke-13. Tidak hanya itu, alternatif-alternatif jawaban pun juga dimodifikasi oleh peneliti menjadi “tidak pernah” (1), “jarang” (2), “kadang-kadang” (3), “sering” (4), dan “selalu” (5). Nilai total keseluruhan akan menunjukkan skor kepuasan pernikahan yang dirasakan subjek. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi kepuasan pernikahan subjek dan begitupun sebaliknya.

Tabel 1  
*Blue Print ENRICH Marital Satisfaction Scale*

Dimensi	Nomor Aitem	Jumlah Aitem
<i>Personality issues</i>	2	1
<i>Equalitarian role</i>	3	1
<i>Communication</i>	5	1
<i>Conflict resolution</i>	7	1
<i>Financial management</i>	8	1
<i>Leisure activities</i>	10	1
<i>Sexual relationship</i>	11	1
<i>Children &amp; marriage</i>	12	1
<i>Family &amp; friends</i>	14	1
<i>Religious orientation</i>	15	1
<i>Idealistic distortion</i>	1, 4, 6, 9, 13*	5
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>

Keterangan:

\*: *reversed score*

## 2. Skala *Husnu al-Zhann*

Skala *husnu al-zhann* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat ukur yang dikembangkan oleh Rusydi (2012) yang terdiri dari 8 aitem. Skala ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana tingkat *husnu al-zhann* yang dimiliki oleh subjek.

Pola dasar pengukuran skala *husnu al-zhann* ini disusun dengan menggunakan Skala *Likert* dengan setiap aitem yang berbentuk pernyataan

diberikan skor dari 1 sampai 5. Namun, dalam penelitian ini peneliti memodifikasi pilihan jawaban menjadi 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu “selalu” (5), “sering” (4), “kadang-kadang” (3), “jarang” (2), dan “tidak pernah” (1). Nilai total keseluruhan akan menunjukkan skor *husnu al-zhann* yang dimiliki subjek. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat *husnu al-zhann* dan begitupun sebaliknya.

Tabel 2

*Blue Print Husnu al-zhann Scale*

Dimensi	Nomor Aitem	Jumlah Aitem
Berprasangka baik kepada Tuhan	5, 6, 7, 8	4
Berprasangka baik kepada sesama	1, 2, 3, 4	4
Jumlah		8

### 3. Skala *Social Desirability*

*Social Desirability* dalam penelitian ini akan diukur melalui skala yang diadaptasi dari *Reynolds Short-Form of Marlowe-Crowne Social Desirability Scale* yang berisikan 11 aitem dengan koefisien reliabilitas *Kuder-Richardson-20* sebesar 0,74 (Reynold, 1982). Pola dasar pengukuran Skala *Reynolds Short-Form of Marlowe-Crowne Social Desirability Scale* pada penelitian ini disusun dengan menggunakan 2 (dua) alternatif jawaban yaitu, YA dan TIDAK. Aitem pertanyaan yang mengandung kata PERNAH, *scoring* untuk jawaban YA (0) dan TIDAK (1). Untuk aitem pertanyaan yang mengandung kata SELALU, *scoring* untuk jawaban YA (1) dan TIDAK (0). Semakin tinggi skor, semakin tinggi responden untuk menjawab menurut norma sosial. Semakin rendah skor, semakin rendah responden untuk menjawab berdasarkan norma sosial.

Tabel 3  
*Blue Print Reynolds Short-Form of Marlowe-Crowne Social Desirability Scale*

Dimensi	Nomor Aitem	Jumlah Aitem
Menolak perilaku yang secara sosial tidak dikehendaki	1, 2, 4, 6, 7, 8, 9, 11	8
Menyetujui perilaku yang secara sosial tidak realistis	3, 5, 10	3
Total		11

### E. Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas merupakan hal yang penting bagi alat ukur. Validitas alat ukur mengacu pada pengertian sejauhmana interpretasi skor sebuah alat ukur didukung oleh bukti-bukti empiris yang relevan dengan apa yang seharusnya diukur. Untuk mengevaluasi validitas alat ukur dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada pendapat Cook, Brisme, dan Sizer (2006) yang menegaskan bahwa untuk mengevaluasi validitas alat ukur, (a) alat ukur harus reliabel, (b) isi dan konstruk dari aitem-aitem alat ukur harus mencerminkan apa yang diukur.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengupayakan dan menjamin validitas alat ukur penelitian :

1. Memilih alat ukur psikologis yang sudah tervalidasi dalam jurnal internasional—terdapat informasi psikometrik dari alat ukur yang dipilih
2. Melakukan translasi alat ukur dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dengan merujuk pada *Cambridge Dictionary Online* untuk menemukan konteks yang lebih tepat dari setiap aitem dan diharapkan akan lebih mudah dipahami oleh responden penelitian

3. Meminta *professional judgment* kepada dosen pembimbing skripsi terkait validitas isi alat ukur yaitu dimensi relevansi (apakah aitem-aitem yang ada di alat ukur berisi aitem-aitem yang benar-benar berhubungan dengan tujuan pengukuran) dan dimensi komprehensif (apakah aitem-aitem yang ada di alat ukur sudah mewakili semua aspek teoritis yang mendasari konstruk alat ukur).

Adapun reliabilitas alat ukur merujuk pada konsistensi/keajegan hasil pengukuran. Tinggi rendahnya reliabilitas alat ukur ditunjukkan oleh koefisien reliabilitas Cronbach  $\alpha$ , yang bergerak dari 0 sampai 1. Nunnally dan Bernstein (1994) menyatakan bahwa reliabilitas dikategorikan memuaskan (*has a good reliability*) jika minimal koefisien reliabilitas Cronbach  $\alpha = 0.70$ . Koefisien Reliabilitas Cronbach  $\alpha$  akan dihitung dengan program *SPSS*.

## **F. Metode Analisis Data**

Untuk mengolah data yang diperoleh melalui kuesioner, maka peneliti akan melakukan analisis data dengan menggunakan analisis statistik korelasi untuk keperluan uji hipotesis. Merujuk pada Gravetter dan Walnau (2013), untuk menguji hipotesis penelitian, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan hipotesis nol ( $H_0$ )

Merujuk pada hipotesis alternative ( $H_a$ ) yang disusun oleh peneliti di bagian akhir Bab II, maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang diajukan untuk diuji secara *statistic* adalah diprediksikan tidak akan ada hubungan positif antara kepuasan pernikahan dan *husnu al-zhann*.

## 2. Menentukan kriteria untuk penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis nihil

Peneliti menggunakan level signifikansi atau tingkat Alpha ( $\alpha$ )=0.05 (5%) sebagai dasar penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis nol ditolak—artinya hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima—jika level signifikansi dari koefisien korelasi lebih kecil dari 0.05 (Sig<0.05). Sebaliknya, penelitian ini dikatakan gagal menolak hipotesis nol ( $H_0$ )—artinya  $H_a$  ditolak—jika level signifikansi dari koefisien korelasi lebih besar dari 0.05 (Sig>0.05).

## 3. Melakukan uji asumsi

Analisis korelasi *product moment Pearson* dapat digunakan secara tepat jika dua asumsi berikut terpenuhi, yaitu:

### a. Normalitas Sebaran

Distribusi data penelitian dikatakan normal jika nilai signifikansi dari *statistic test of normality* (Kolmogorov-Smirnov atau Saphiro-Wilk) lebih besar dari 0.05. Itu artinya distribusi data penelitian memiliki bentuk distribusi yang sama dengan bentuk distribusi teoritis kurva normal karena tidak ada perbedaan yang signifikan di antara kedua bentuk distribusi.

### b. Linieritas Hubungan

Asumsi linieritas hubungan terpenuhi—artinya variabel independen dan variabel dependen membentuk garis linier (lurus)—jika nilai signifikansi dari F Linearity lebih kecil dari 0.05 (Sig<0.05). Asumsi linieritas semakin kuat jika nilai signifikansi dari F Deviation from Linearity lebih besar dari 0.05 (Sig>0.05).



#### 4. Menghitung koefisien korelasi ( $r$ ), koefisien determinasi ( $r^2$ ), dan Interpretasi

Koefisien korelasi *Pearson* mengukur tingkat dan arah hubungan linier di antara dua variabel. Koefisien korelasi bergerak antara  $\pm 0$  sampai  $\pm 1$ . Tanda + menunjukkan arah positif dari korelasi antara variabel sementara – menunjukkan adanya korelasi negatif di antara kedua variabel. Semakin mendekati 0 berarti kekuatan hubungan di antara variabel melemah, sedangkan semakin mendekati 1 berarti kekuatan hubungan di antara variabel menguat.

Berikut adalah rumus untuk menghitung koefisien korelasi *Pearson* :

$$r = \frac{\text{cov}_{xy}}{s_x s_y} = \frac{\sum (x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})}{(N - 1) s_x s_y}$$

Perhitungan koefisien korelasi dengan rumus tersebut dibantu dengan program komputer *Statistical Package for Social Science (SPSS) version 22 for windows*.

Sementara itu, koefisien determinasi ( $r^2$ ) menunjukkan proporsi variabilitas pada satu variabel yang dapat ditentukan dari hubungannya dengan variabel lain. Perhitungan koefisien determinasi dilakukan secara manual dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi.

Untuk memaknai hasil penelitian, peneliti menggunakan rujukan dari Cohen (1988) yang menetapkan 3 (tiga) klasifikasi makna koefisien determinasi ( $r^2$ ), yaitu :

Tabel 4

Kriteria Cohen untuk Interpretasi Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi	Koefisien determinasi	% varian yang dapat dijelaskan	Kategori
$r = 0.10$	$r^2 = 0.01$	1%	<i>Small effect</i>
$r = 0.30$	$r^2 = 0.09$	9%	<i>Medium effect</i>
$r = 0.50$	$r^2 = 0.25$	25%	<i>Large effect</i>